

Pengaruh Intensitas Belajar Dan Modal Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman

Syawirda¹, Yulhendri²

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
syawirdasyawir@gmail.com¹, yulhendri@fe.unp.ac.id²

Abstract: *The research aims to determine the effect of learning intensity and social capital to result of learning of students at state vocational high school 2 of Pariaman in academic year 2019/2020. The population in this research was all students of class XI until XII. The sample use are 107 with proportional random sampling technique. The analytical method used is multiple regression analysis using the SPSS version 20 program. This research use asosiatif method with deskriptive analysis. The data is analyted by using multiple regression. The result show that 1) There were a learning intensity and social capital to results of learning of students ($F \text{ sig} = 0,000 < \text{dari } 0,05$). 2) There was a effect between learning intensity to result of learning ($\text{sig} = 0,001 < 0,05$). 3) There was a effect between social capital to result of learning ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$).*

Keywords: *intensity of learning, social capital, result of learning.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat kualitas suatu bangsa. Untuk itu diperlukan usaha sadar dan terencana yang bisa mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam undang-undang dasar Pendidikan nasional No. 24 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan diatas tidak lepas dari adanya evaluasi untuk mengukur hasil belajar. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh peserta didik didalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Adanya hasil belajar maka akan terlihat dengan jelas tingkat keberhasilan suatu penyelenggaraan pendidikan dalam hal ini sekolah dalam mendidik peserta didiknya. Adanya hasil belajar juga akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil belajar siswa, baik secara individu ataupun menyeluruh.

Hasil belajar yang diperoleh siswa beragam. Artinya ada siswa yang memperoleh hasil belajar baik, ada siswa yang memperoleh nilai sedang, dan ada juga siswa yang memperoleh nilai buruk atau memperoleh nilai dibawah Skor Ketuntasan Minimal (SKM) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Pada SMK Negeri 2 Pariaman, diperoleh informasi hasil belajar siswa jurusan Pemasaran untuk mata pelajaran Administrasi Transaksi sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Nilai UTS Jurusan Pemasaran Tahun Ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 2 Pariaman yang Tuntas dan Tidak Tuntas

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
			Jumlah	persent	Jumlah	persent	
1	XI BDP 1	25	11	44%	14	56%	79,12
2	XI BDP 2	28	12	43%	16	57%	78,21
3	XI BDP 3	26	15	58%	11	42%	79,5
4	XII PMS 1	38	14	37%	24	63%	79,78
5	XII PMS 2	37	18	49%	19	51%	79,43
	Total	154	70	46%	84	54%	79,208

Sumber: Dapodik SMK Negeri 2 Pariaman

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa persentase ketidaktuntasan peserta didik sebesar 54%. Artinya lebih dari sebagian jumlah peserta didik belum mencapai SKM (Skor Ketuntasan Minimal) sebesar \geq (lebih dari) 80. Angka ketidaktuntasan cukup besar ditunjukkan pada kelas XII PMS 1 dengan angka 63%, disusul oleh kelas kelas XI BDP 2 dengan ketidaktuntasan 57%, dan disusul kelas XI BDP 1 sebesar 56%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran baik kelas XI dan XII belum memuaskan atau masih rendah dan jika dibiarkan akan menurunkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah intensitas belajar. Sardiman (2013) berpendapat intensitas belajar peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar yaitu tingkatan hasil belajarnya. Artinya jika intensitas belajar peserta didik baik, maka peserta didik dapat meningkatkan kegiatan dan aktivitasnya dalam belajar serta bersungguh sungguh dalam setiap aktivitas belajar sehingga hasil yang diperoleh siswa akan memuaskan. Jadi semakin baik intensitas belajar peserta didik maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tersebut. Intensitas belajar adalah seberapa besar usaha peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi selama Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK N 2 Pariaman, peneliti mengamati ada peserta didik di jurusan Pemasaran diduga memiliki intensitas belajar yang rendah. Hal ini dapat terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, ada dari beberapa peserta didik jarang belajar, dengan tidak memperhatikan penjelasan dari guru ketika didepan kelas bahkan pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas respon mereka rendah, dan ada yang asyik ngobrol dengan teman sebangku, Ada juga peserta didik yang tidur di kelas, walaupun guru yang bersangkutan sudah memperingatinya.

Selain faktor internal berupa intensitas belajar, juga terdapat faktor eksternal berupa modal sosial. Makna modal sosial ini mengacu pada hubungan sosial teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifan dalam (Rusydi:2013) dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial. Hubungan sosial teman sebaya ini tercermin dari interaksi sosial teman sebaya yang terjadi di dalam kelas.

Hampir serupa dengan Dimiyati, Mudjiono (2013), dimana hubungan sosial siswa di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar di dalam kelas. Hal ini dikarenakan intensitas pertemuan siswa dengan teman sebaya disekolah yang cukup tinggi sehingga memiliki pengaruh dalam suasana proses pembelajaran. Dimana, teman sebaya dalam hal proses belajar dapat saling berinteraksi satu sama lain dalam mengembangkan pola pikir mereka dan sering mengadakan diskusi dalam menyelesaikan tugas dari materi pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan observasi selama Praktek Lapangan Kependidikan di SMK N 2 Pariaman pada semester Januari-Juni, pada saat pembelajaran peneliti mengamati bahwa sebagian peserta didik sulit

menyampaikan pendapat, kurang kerjasama di antara peserta didik, dan ada peserta didik yang kurang menghargai peserta didik yang lain sehingga menimbulkan suasana belajar yang gaduh. Suasana belajar yang gaduh ini diduga mempengaruhi proses belajar sehingga ada indikasi akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis jabarkan diatas dan penulis lihat dilapangan, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul Pengaruh Intensitas Belajar dan Modal Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman, (2) untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman dan (3) untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar dan modal sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Deskriptif adalah salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian variabel-variabel dalam penelitian. Sedangkan penelitian asosiatif bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dan tingkat signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dari penelitian ini adalah siswa jurusan pemasaran kelas XI dan XII SMK Negeri 2 Pariaman ajaran 2019/ 2020 sebanyak 145 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportional random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 107 orang responden melalui rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Uji analisis yang dilakukan adalah *uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan analisis regresi berganda*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas berupa Intensitas Belajar (X1) dan modal sosial (X2) dan variabel terikat berupa Hasil Belajar mata pelajaran administrasi transaksi di SMK Negeri 2 Pariaman (Y).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Jurusan Pemasaran SMKN 2 Pariaman

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	50-54	6
2	55-59	6
3	60-64	2
4	65-69	6
5	70-74	17
6	75-79	18
7	80-84	14
8	85-89	21
9	90-94	17
	Σ	107
	Mean	76,35
	Median	75
	Modus	70
	Nilai maksimum	90
	Nilai minimum	50
	Std.Deviation	11.629

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar administrasi transaksi yang mewakili hasil belajar jurusan pemasaran siswa SMKN 2 Pariaman sebesar 76,35, median berada pada angka 75 serta modus 70. Nilai dari hasil pembelajaran administrasi transaksi tertinggi yaitu 90 dan terendah yaitu 50.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Capaian Responden Variabel Intensitas Belajar

No	Indikator	Rata-rata (Mean)	TCR	Ket
1	Motivasi	4,23	85%	Sangat Baik
2	Durasi Kegiatan	3,5	70%	Baik
3	Frekuensi Kegiatan	3,65	73%	Baik
4	Presentasi	3,71	74%	Baik
5	Arah Sikap	3,84	77%	Baik
6	Minat	3,73	75%	Baik
7	Aktivitas	4,42	88%	Sangat Baik
Rata-rata variabel		3,87	77,42%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor variabel intensitas belajar berada dalam kategori baik dengan tingkat capaian responden (TCR) 77,42%. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas belajar siswa jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Pariaman dalam kategori baik. Rata-rata tertinggi terdapat pada indikator motivasi dan aktivitas sedangkan rata-rata terendah terdapat pada indikator durasi kegiatan.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Capaian Responden Variabel Modal Sosial

No	Indikator	Rata-rata (Mean)	TCR	Ket
1	Hubungan sosial	4,52	90%	Sangat Baik
2	Toleransi	4,43	88%	Sangat Baik
3	Jaringan sosial	3,83	77%	Baik
4	Kepercayaan	3,96	79%	Baik
5	Partisipasi	3,51	70%	Baik
Rata-rata variabel		4,05	81%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor variabel modal sosial berada dalam kategori sangat baik dengan tingkat capaian responden (TCR) 81 %. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial siswa jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Pariaman dalam kategori sangat baik ditunjukkan oleh dua indikator yang berada dalam kategori sangat baik (hubungan sosial dan toleransi).

Hasil uji prasyarat analisis pertama yaitu uji normalitas untuk mengetahui data dari sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,941
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,339

Sumber: Data primer diolah 2019

Dari tabel diatas, di ketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > dari 0,05 yaitu nilai residualnya sebesar 0,339. Hal ini menunjukan bahwa nilai signifikan > 0,05 yang artinya bahwa semua variabel tersebut datanya berdistribusi normal. Hasil uji prasyarat analisis kedua yaitu uji multikolinearitas.

Hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 INTENSITAS BELAJAR	0,937	1,067
MODAL SOSIAL	0,937	1,067

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki Tolerance diatas 0,1 sedangkan nilai VIF yang dihasilkan berada dibawah 5 yaitu 1,067 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas

Tabel 7 . Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1 INTENSITAS BELAJAR	0,055
MODAL SOSIAL	0,082

Sumber: Data primer diolah 2019

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan hasil uji heterokedastisitas masing-masing variabel yaitu variabel intensitas belajar sebesar 0,055 > dari 0,05 dan nilai signifikan untuk variabel modal sosial yaitu 0,082 > dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Tabel 8 . Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,306	9,712
1 INTENSITAS BELAJAR	0,622	0,075
MODAL SOSIAL	0,612	0,181

Sumber: data primer diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dirumuskan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -0,306 + 0,622 X_1 + 0,612X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai konstanta sebesar -0,306 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu intensitas belajar dan modal sosial adalah nol maka hasil belajar akan berkurang sebesar 0,306. Variabel intensitas belajar (X1), memiliki koefisien regresi sebesar 0,622 artinya jika variabel intensitas belajar meningkat satu satuan maka, hasil belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,622 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Variabel modal sosial (X2), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,612 artinya jika variabel modal sosial meningkat satu satuan maka, hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,612 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	0,493	0,483	8,362

Sumber: Data Primer diolah 2019

Dari tabel di atas menunjukkan *R square* sebesar 0,493 atau 49 %. Dapat diartikan bahwa 49% persen hasil belajar jurusan pemasaran siswa SMK N 2 Pariaman tahun ajaran 2019/2020 dipengaruhi oleh variable intensitas belajar dan modal sosial Sedangkan sisanya 51% dipengaruhi oleh variabel lain selain intensitas belajar dan modal sosial.

UJI KELAYAKAN MODEL

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	50,493	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data Primer diolah 2019

Hasil pengolahan data SPSS pada uji F di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 ini berarti bahwa nilai signifikan yang diperoleh < dari 0,05 yang artinya adalah seluruh variabel bebas yaitu intensitas belajar dan modal sosial secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar.

UJI HIPOTESIS

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-0,032	0,975
1 INTENSITAS BELAJAR	8,316	0,000
MODAL SOSIAL	3,375	0,001

Sumber: Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat disimpulkan beberapa hipotesis yaitu, Hipotesis pertama dalam penelitian ini intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, karena level sig. 0,000 < 0,05, berarti intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman. Hipotesis kedua dalam penelitian ini modal sosial berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan tabel diatas juga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima karena level sig. 0,001 < 0,05, berarti modal sosial berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran siswa di SMK Negeri 2 Pariaman.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar dan variabel bebasnya adalah intensitas belajar dan modal sosial. Proses belajar terjadi karena adanya tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar. Azwar (2004) secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu Pertama, faktor internal meliputi faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap, dan kesehatan mental. Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diteliti adalah faktor psikologis. Secara spesifik, faktor yang dimaksud adalah intensitas belajar, yang merupakan usaha yang dilakukan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal, dan Kedua faktor eksternal meliputi faktor non-fisik dan faktor sosial. Faktor non-fisik menyangkut dengan kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan tempat belajar dan kondisi lingkungan sekolah. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya. Lebih spesifik dalam faktor sosial yang akan diteliti adalah modal sosial, hal ini terkait dengan hubungan sosial antar individu.

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis membuktikan bahwa intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman, dan disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, H_0 ditolak dan H_a diterima dengan level sig. $0,000 < 0,05$, berarti intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMKN 2 Pariaman. artinya adalah, semakin tinggi intensitas belajar siswa maka akan meningkatkan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2013) bahwa intensitas belajar siswa sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni tingkatan hasil belajar. Artinya, semakin baik intensitas belajar peserta didik maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tersebut. Hasil penelitian ini serupa dengan Rinitya (2013), juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninda (2017) dimana penelitian ini sama-sama memberikan hasil bahwa pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar yang menunjukkan bahwa jika intensitas belajar siswa ditingkatkan maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah intensitas belajar, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Selain itu juga terdapat hasil penelitian Yulianto dkk (2013), Hartono dkk (2014), Faizal Rachmadi (2014), dan Netten dkk juga menjelaskan dalam penelitiannya yang menunjukkan intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar menjelaskan dalam penelitiannya yang menunjukkan intensitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar akan meningkat apabila siswa itu tidak malas yaitu adanya usaha untuk dapat memahami suatu materi pelajaran, maka siswa harus banyak membaca agar pesan atau informasi dalam materi dapat dipahami. Pesan atau informasi akan lebih jelas apabila dipraktekkan secara berulang-ulang. Dengan pengulangan, pengetahuan akan lebih dapat dipahami dan tertanam kuat dalam ingatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan, diketahui bahwa adanya pengaruh antara modal sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran SMK Negeri 2 Pariaman, dan disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, H_0 ditolak dan H_a diterima dengan level sig. $0,001 < 0,05$, artinya semakin tinggi modal sosial siswa semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut, begitu juga sebaliknya rendahnya modal sosial maka membuat rendahnya hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tilla (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara modal sosial terhadap hasil belajar. Selain itu Erkan (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal sosial memberikan kontribusi penting dalam hasil belajar. Selain itu, juga terdapat penelitian dari Pishghadam (2011), Sadegh (2011), Huang (2008), Bofota (2013) yang mengungkap bahwa peserta didik dengan modal sosial yang baik memberikan kontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam pendidikannya. Inti dari modal sosial disini adalah hubungan sosial yang bernilai seperti jaringan sosial, kepercayaan dan partisipasi yang dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Partisipasi dan jaringan dalam hubungan sosial baik itu informal ataupun

formal juga memberikan motivasi bagi peserta didik untuk berprestasi di segala hal, salah satunya memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil uji F dan pengujian hipotesis ke tiga didapati bahwa intensitas belajar dan modal sosial memang terbukti secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman. Artinya, siswa dengan intensitas belajar dan modal sosial yang baik akan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik pula di bandingkan dengan peserta didik dengan intensitas belajar dan modal sosial yang rendah. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data, didapati bahwa intensitas belajar lebih besar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman, Namun modal sosial juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan pada tingkah laku individu secara kuantitatif. Hasil belajar yang diperoleh siswa beragam. Artinya ada siswa yang memperoleh hasil belajar baik, ada siswa yang memperoleh nilai sedang, dan ada juga siswa yang memperoleh nilai buruk atau memperoleh nilai dibawah Skor Ketuntasan Minimal (SKM) yang di sebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa yang disebut internal dan dari luar diri siswa tersebut yang dikenal dengan eksternal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah intensitas belajar. Intensitas belajar adalah seberapa besar usaha yang dilakukan siswa untuk memunculkan rangsangan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan intensitas belajar siswa seperti motivasi, durasi dan frekuensi kegiatan, presentas, arah sikap, minat dan aktivitas dalam belajar. Jadi, intensitas belajar memiliki peran sebagai faktor dari dalam diri siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa Selain intensitas belajar sebagai faktor internal, juga terdapat faktor eksternal yaitu modal sosial yang merupakan kemampuan peserta didik dalam hubungan sosial yang bernilai seperti jaringan sosial, kepercayaan dan partisipasi yang dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang telah dijelaskan di atas yaitu variabel intensitas belajar dan modal sosial keduanya secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang intensitas belajar dan modal sosial terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman, penulis mengambil kesimpulan: (1) Intensitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman. Artinya intensitas belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Semakin meningkat intensitas belajar yang dimiliki maka juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Modal sosial berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman. Artinya semakin baik modal sosial yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa tersebut. (3) Intensitas belajar dan modal sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi transaksi pemasaran di SMK Negeri 2 Pariaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran yaitu (1) Bagi sekolah, hendaknya dapat meningkatkan intensitas siswa dan modal sosial melalui pembelajaran. Seperti intensitas belajar siswa dapat dilakukan dengan menambah durasi frekuensi belajar, menumbuhkan minat sehingga siswa dapat menunjukkan atau mempresentasikan arah sikap yang positif dalam belajar siswa. Sedangkan modal sosial yang diperoleh siswa melalui jaringan sosial, kepercayaan dan partisipasi yang dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. (2) Bagi orang tua, seharusnya membekali anak-anak mereka dengan intensitas belajar dan modal sosial yang baik untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diupayakan dengan membangun hubungan

yang baik, memberikan kepercayaan kepada anak, dan memberikan motivasi belajar. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel intensitas siswa dan modal sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 49%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 51%. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain di luar variabel penelitian yang ada untuk mengungkapkan faktor-faktor lain (variabel lain) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain di luar variabel penelitian yang ada untuk mengungkapkan faktor-faktor lain (variabel lain) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Rismana. 2016. "Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(5) : 39-50.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Azwar S. (2004). *Test Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bofota, Y. Baende. (2013). *The Impact of Social Capital on Children Educational Outcomes: The Case of Tanzania*. Discussion Paper Institut de Recherches Economiques et Sociate
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erkan, Acar. 2011. *Effects of social capital on academic success: A narrative synthesis*. *Educational Research and Reviews* Vol. 6 (6), pp. 456-461,
- Faizal Rachmadi. 2014. *Pengaruh Tingkat Intensitas Belajar terhadap Terjadinya Stres pada Mahasiswa PPSD 2011 FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Feldman D.F, dkk. 2010. *The effects of organizational embeddedness on development of social capital and human capital*. *Journal of Applied Psychology*. 95(4), 696-712.
- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta: Qalam
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru.
- Hartono, Rudi, dkk. *The Effects of Sport Education Model on The Students Motivation and Motion Intensity in Physical Education Learning*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia: 2014
- Hasbullah, Jousuiri. 2006. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press
- Huang, Lihong. (2008). *Social Capital and Student Achievement in Norwegian Secondary School*. *Norwegian Social Research*.
- King, Furrow J.L. 2004. *Religion as a resource for positive youth development Religion, Social capital, and moral out comes*. *Journal Developmental Psychology*, 40(5), 703-713.
- Maryani. 2009. *Kontribusi Pendidikan Geografi dalam mengembangkan Modal Sosial untuk menuju keunggulan berbangsa dan bernegara*. Jakarta: UPI
- Netten, Joan dan Claude Germain. *Transdisciplinary Approach and Intensity in Second Language Learning atau Teaching*. Newfoundland and Labrador. University Memorial of Newfoundland.
- Ninda, Ayu. 2017. *Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. Semarang: UNNES
- Pisghadam, Reza & Reza Zabihi. (2011). *Parental Education and Social Capital in Academic Achievement*. *International Journal of English* 1(2), 50-57.
- Putnam, Robert. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. *Journal of Democracy* 6(1): 65-78
- Sadegh, B. Imandoust. (2011). *Relationship between Education and Social Capital*. *International Journal of Humanities and Social Science*. 52-57
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta

- Tila, Yeni. 2017 . Pengaruh Modal Sosial Dan Modal Budaya Terhadap Hasil Belajar. Padang:UNP
Undang-undang Pendidikan Nasional. Nomor 24 Tahun 2003. Republik Indonesia.
- Yuliyanto, Arif, Bambang Dwi Wahyudi dan Yuyun Estriyanto. Pengaruh Intensitas dan Pola Belajar terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif. Solo. Universitas Sebelas Maret: 2013, Vol.1, No. 4